

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu pada UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya

Rinto Alexandro*, Tonich Uda

Universitas Palangka Raya,, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*rinto.alexandro@fkip.upr.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
5 Juni 2020

Tanggal diterima:
21 Juli 2020

Tanggal dipublikasi:
31 Agustus 2020

Kata kunci: Harga Pokok, *Full Costing*, UKM

Pengutipan:

Alexandro, R., & Uda, T. (2020). Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Pada UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 195-2013

Keywords: Cost Price, *Full Costing*, UKM

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di UKM Krisna Karya Mulya di Panarung Kota Palangka Raya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode perhitungan harga pokok produksi tahu pada UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode variabel costing di UKM Krisna Karya Mulya ternyata lebih murah atau signifikan dibandingkan menggunakan metode full costing karena di dalam metode variabel costing terjadi perhitungan laba yang lebih besar dari pada nilainya. Sedangkan, hasil perhitungan produksi tahu di UKM Krisna Karya Mulya jika menggunakan metode full costing akan lebih besar atau mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan perhitungan metode variabel costing. Artinya penggunaan metode variabel costing di usaha produksi tahu pada UKM Krisna Karya Mulya kurang tepat digunakan karena dalam metode variabel costing jumlah biaya penyusutan overhead tetap tidak dihitung, sehingga ada biaya-biaya yang seharusnya muncul di proses proses produksi namun menjadi tidak teridentifikasi.

Abstract

This research was conducted at Krisna Karya Mulya UKM in Panarung Palangka Raya City, the purpose of this study was to find out the method of calculating the cost of tofu production at Krisna Karya Mulya UKM in Palangka Raya. This research uses quantitative methods. The results showed that the use of the variable costing method in Krisna Karya Mulya UKM turned out to be cheaper or significant compared to using the full costing method because in the variable costing method a profit calculation was greater than the value. Meanwhile, the results of tofu production calculation in UKM Krisna Karya Mulya if using the full costing method will be greater or experience a significant increase when compared to the calculation of the variable costing method. This means that the use of variable costing methods in tofu production businesses in Krisna Karya Mulya SMEs is not appropriate because in the variable costing method the amount of overhead depreciation costs is not counted, so there are costs that should appear in the production process but become unidentified.

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, persaingan antar perusahaan merupakan hal yang wajar. Setiap perusahaan berusaha menawarkan produk mereka dengan keunggulan masing-masing. Selain bersaing dalam hal kualitas, mereka juga bersaing dalam masalah harga, karena hanya produk dengan kualitas terbaik dan harga paling murah, yang paling diminati dan dicari oleh konsumen. Penetapan harga jual suatu produk, perusahaan terlebih dahulu harus

menghitung harga pokok produksinya. Penentuan harga pokok yang tidak tepat juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen, misalnya keputusan untuk membuat atau membeli suatu produk, menerima atau menolak suatu pesanan khusus, dan menutup atau meneruskan suatu unit usaha (Hariadi, 2002:67). Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode full costing dan variable costing. Full costing memperlakukan semua biaya produksi sebagai harga pokok (product cost) tanpa memperhatikan apakah biaya tersebut variabel atau tetap.

Harga pokok produksi dengan metode ini terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik tetap dan variabel. Variable costing, hanya biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan output yang diperlakukan sebagai harga pokok. Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan di dalam

pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk serta tarif upah yang digunakan. Biaya overhead pabrik ditentukan dengan menggunakan sebuah tarif yang ditentukan di muka dan didasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu. Bahan baku bagi perusahaan sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan proses produksi, karena bahan baku akan diolah menjadi produk jadi. Dalam proses produksi suatu perusahaan manufaktur biasanya membutuhkan bahan baku untuk menghasilkan suatu produk (Carter usry, 2002:40). Disamping itu bahan baku merupakan faktor penting dalam penetapan harga pokok produksi, karena jika perusahaan mampu untuk menekan biaya baha baku ini maka perusahaan akan dapat meningkatkan keuntungan yang diperolehnya. Setiap tahap pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, sehingga akuntansi biaya digunakan untuk mencatat setiap sumber ekonomi yang dikorbankan dalam setiap tahap pengolahan tersebut untuk menghasilkan informasi biaya produksi yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk. Menurut (Mulyadi, 2009:78), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok seperti Penentuan harga pokok produk, Pengendalian biaya, Pengambilan keputusan khusus. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2000:8). Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 2000:10). Fungsi utama akuntansi biaya adalah mengumpulkan dan menganalisis data mengenai biaya, baik biaya yang telah maupun yang akan terjadi. Informasi yang dihasilkan berguna bagi manajemen sebagai alat kontrol atas kegiatan yang telah dilakukan dan bermanfaat untuk membuat rencana di masa mendatang (Soemarso, 2004: 8).

UKM Krisna Karya Mulya adalah salah satu pelau bisnis yang tentunya profit oriented, yaitu usaha yang bertujuan mendapatkan profit atau laba. UKM Krisna Karya Mulya bergerak di usaha kuliner yaitu produkdi tahu, UKM Krisna Karya Mulya memproduksi tahu dalam sehari sebanyak 30 kaleng, dalam 1 kaleng berisi 200 biji tahu. Tentunya dengan usaha yang tergolong besar maka perlu perencanaan produksi yang tepat dan baik sesuai dengan keadaan usaha yang dijalankan. UKM Krisna Karya Mulya masih menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi tahu yang sederhana dalam bisnisnya sehingga seringkali masih ditemukan kesalahan perhitungan yang berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Jadi, penulis menitikberatkan pada masalah utama yang dialami yaitu bagaimana metode perhitungan harga pokok produksi tahu pada UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya. Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode perhitungan harga pokok produksi tahu yang tepat untuk UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui harga pokok produksi pada pabrik tahu adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Analisa data merupakan upaya untuk mengelola data dengan cara mempelajari permasalahan dan cara untuk mengatasinya. Analisa yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan adalah dengan menggunakan pendekatan Full Costing atau Variabel Costing. Analisis menggunakan metode Full Costing jika seluruh biaya dihitung sebagai unsur biaya produksi, analisis menggunakan variabel costing jika hanya biaya variabel yang dihitung sebagai elemen biaya produksi.

Pendekatan Full Costing adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsure biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap. Cara perhitungan HPP dengan metode Full Costing adalah:

| | | |
|--------------------------------|---------------|-----|
| Biaya Bahan Baku | Rp XXX | (1) |
| Tenaga Kerja Langsung | Rp XXX | |
| Biaya Overhead Pabrik Variabel | RpXXX | |
| Biaya Overhead Pabrik Tetap | <u>RpXXX+</u> | |
| Harga Pokok Produksi | Rp XXX | |

Pendekatan Variabel Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan atau membebankan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produksi, sedangkan biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode yang langsung dibebankan kepada laba rugi. Cara perhitungan HPP dengan metode Variabel Costing adalah:

| | | |
|--------------------------------|---------------|-----|
| Biaya Bahan Baku | RpXXX | (2) |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp XXX | |
| Biaya Overhead Pabrik Variabel | <u>RpXXX+</u> | |
| Harga Pokok Produksi | Rp XXX | |

Hasil dan Pembahasan

Bila ditinjau dari aspek perkembangannya, usaha produksi tahu ini merupakan tergolong sangat kecil, karena usaha ini merupakan industri kecil/home industri. Oleh karena itu keberadaan aktifitas pembeliannya belum memiliki wadah tersendiri, dan biasanya kegiatan pembeliannya dilakukan oleh pimpinan usaha produksi.

Tabel 1.
Jenis dan Jumlah Upah Karyawan Usaha UKM Krisna Karya Mulya

| Karyawan | Jumlah | Upah per 5 (lima) hari |
|----------|---------|------------------------|
| Tukang | 4 orang | @Rp 400.000,- |
| Pembantu | 6 orang | @Rp 380.000,- |

Prosedur pembelian bahan pada usaha produksi tahu ini Berdasarkan informasi dari bagian produksi, bagian pembelian mempersiapkan kebutuhan bahan-bahan yang hendak dibeli. Selanjutnya bagian pembelian langsung mendatangi tempat *supplier/agen* untuk meminta sample bahan. Setelah bahan-bahan yang telah dibeli tersebut diterima, kemudian dilakukan pengecekan berdasarkan surat pengiriman barang atau yang diterima baik jumlah, kualitas, dan apakah terdapat bahan-bahan yang rusak. Bila diketahui ada bahan yang cacat atau rusak maka jumlah yang rusak tersebut nantinya dikembalikan pada *supplier* setelah sebelumnya diambil bagian yang baik atau tidak rusak. Strategi yang

digunakan usaha produksi tahu UKM Krisna Karya Mulya adalah dengan pembelian cara biasa, dimana pembelian dilakukan untuk memenuhi keperluan biasa atau rutin setiap hari.

Menghitung Harga Pokok Produksi Tahu

Unsur - unsur biaya dalam menghitung harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

a. Biaya bahan baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah kedelai yang cukup tersedia untuk diperoleh. Untuk mengetahui nilai bahan baku yang digunakan adalah sebagai berikut: kedelai per 5 hari 1 ton sama dengan 1.000 Kg @ x Rp 8.300 / Kg = Rp 8.300.000,- jumlah produksi : 10 kali @ 150 kaleng per 5 hari = 3.000 biji tahu, 1 kaleng = 200 biji tahu jadi 3.000 biji tahu yang dihasilkan dalam 5 hari produksi. biaya bahan baku per kaleng adalah : Rp 8.300.000/ 3000 = Rp 2766,66, biaya pengiriman Rp 1.660.000/3000 = Rp 553,33

b. Biaya tenaga kerja langsung

Pada usaha tahu ini tenaga kerja yang digunakan adalah sebagian besar pria yang tinggal di sekitar kecamatan Panarung. Pembuatan tahu ini tidaklah membutuhkan keterampilan khusus hanya dibutuhkan karyawan yang mampu bekerja keras karena pada tahap pembuatannya memerlukan tenaga yang cukup besar. Adapun unsur-unsur biaya tenaga kerja langsung per 5 (lima) hari adalah sebagai berikut:

1. Upah tukang : Rp 40.000 x 10 kali memasak = Rp 400.000,-
2. Upah pembantu : Rp 38.000 x 10 kali memasak = Rp 380.000,- Jumlah tukang 4 orang : 4 x 400.000 = Rp.1.600.000,-. Jumlah pembantu 6 orang : 6 x 380.000 = Rp.2.280.000,- Jumlah produksi 150 kaleng per 5 hari Biaya tenaga kerja per kaleng adalah : Tenaga kerja tukang :Rp 1.600.000/150 = Rp 10666,6. Tenaga kerja pembantu :Rp 2.280.000/150 = Rp 15200

c. Biaya *Overhed* Pabrik

Jenis-jenis biaya *overhed* yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya *overhead* variabel

- a. Kayu bakar: 1 pikup kayu bakar seharga Rp 200.00

- b. Biaya listrik Rp 1.333,33

Jumlah pemakaian listrik per bulan adalah Rp 1.600.000 : 5 hari produksi = Rp.320.000,- = Rp 2.133,33

2. Biaya *overhead* tetap

- a. Biaya penyusutan peralatan

Untuk menghitung biaya penyusutan maka perlu diketahui harga perolehan dan taksiran umur ekonomis dari peralatan dengan menggunakan metode garis lurus. Adapun jenis dan umur peralatan yang digunakan dalah sebagai berikut :

Tabel 2.

Jenis dan Umur Peralatan Produksi Tahu Pada Usaha UKM Krisna Karya Mulya

| No | Jenis peralatan | Umur | Harga |
|----|------------------|---------------|--------------|
| 1 | Mesin penggiling | 5 tahun | Rp 5.000.000 |
| 2 | Ketel uap Tungku | 5 tahun | Rp 4.000.000 |
| 3 | masak Penyaring | 5 tahun 1 | Rp 4.500.000 |
| 4 | Pencetak | tahun 5 tahun | Rp 500.000 |
| 5 | Kotak kontener | 3 tahun | Rp 500.000 |
| 6 | | | Rp 100.000 |

Jumlah produksi yang telah dihasilkan dalam kapasitas normal adalah 150 kaleng per 5 (lima) hari. jadi nilai penyusutan peralatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mesin penggiling tahu
 Penyusutan mesin penggiling tahu per tahun adalah : = Rp 1.000.000
 Penyusutan mesin penggiling tahu per tahun adalah : = Rp 83.333,00
 Penyusutan mesin penggiling tahu per hari adalah : = Rp 2.777,77
 Penyusutan mesin penggiling tahu per 5 hari adalah : = Rp 13.888,85
 Jadi biaya penyusutan mesin penggiling per 5 hari adalah: Rp 92,59
2. Ketel uap
 Penyusutan ketel uap per bulan adalah : Rp 66.666,66
 Penyusutan ketel uap per hari adalah : Rp 2.222,22
 Jadi biaya penyusutan ketel uap per 5 hari adalah: Rp 14,813
3. Tungku masak
 Penyusutan tungku masak per tahun adalah : Rp 900.000
 Penyusutan tungku masak per 5 hari adalah : Rp 2.500 x 5 hari = 12.500
 Jadi biaya penyusutan tungku masak per 5 hari adalah: Rp 83,33
4. Penyaring
 Penyusutan penyaring per bulan adalah :Rp 1.388,88
 Penyusutan penyaring per 5 hari adalah : Rp 1.388,88 x 5 hari = Rp 6.944,4
 Jadi biaya penyusutan penyaring per 5 hari adalah: Rp 46,29
5. Pencetak
 Penyusutan pencetak per tahun adalah : Rp 100.000
 Penyusutan pencetak per bulan adalah :Rp.8.333,33
 Penyusutan pencetak per 5 hari adalah : Rp 277,77 x 5 = Rp 1.388,88
 Jadi biaya penyusutan pencetak adalah: Rp 9,25
6. Kotak kontener
 Penyusutan kotak kontener per tahun adalah : Rp 33.333,33
 Penyusutan kotak kontener per bulan adalah :Rp 2.777,778
 Penyusutan kotak kontener per hari adalah :Rp. 92,593
 Jadi biaya penyusutan kotak kontener adalah : Rp 462,96

Jumlah total penyusutan = Rp 92,59 + Rp 14,81 + 83,33 + 46,29+ 9,25+ 462,96 = Rp 709,23

*Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Per 5 Hari
 Metode full costing*

Tabel 3. Kalkulasi Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode Full Costing Pada UKM Krisna Karya Mulya Palangka Raya

| No | Jenis biaya produksi | Biaya perkaleng |
|----|-----------------------------------|-----------------|
| 1 | Biaya bahan baku | |
| | a. Kedelai | Rp 2.766,66 |
| | b. Ongkos Pembelian Bahan Baku | Rp 553,33 |
| | Jumlah biaya bahan baku | Rp 3.319,99 |
| 2 | Biaya Tenaga Kerja Langsung | |
| | a. Upah Tukang | Rp 10.666,6 |
| | b. Upah Pembantu | Rp 15.200 |
| | JumlahBiaya Tenaga kerja langsung | Rp 25.866,6 |
| 3 | Biaya Overhead | |

| No | Jenis biaya produksi | Biaya perkaleng | |
|----|-----------------------------------|-----------------|-------------|
| | a. Biaya <i>overhead</i> Variabel | | |
| | 1) Kayu Bakar | Rp 1.333,33 | |
| | 2) Biaya Listrik | Rp 2.133,33 | |
| | b. Biaya <i>Overhead</i> Tetap | | |
| | 1) Biaya Penyusutan | Rp 768,49 | Rp 4.235,15 |
| | Jumlah Biaya <i>Overhead</i> | | |
| | Harga Pokok Produksi Perkaleng | Rp 33.421,74 | |

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Per 5 Hari
Metode *variable costing*

Tabel 4. Kalkulasi Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode *Variabel Costing* Pada UKM Krisna Karya Mulya Palangka Raya

| No | Jenis biaya produksi | Biaya perkaleng | |
|----|------------------------------------|-----------------|--|
| 1 | Biaya Bahan Baku | | |
| | a. Kedelai | Rp 2.766,66 | |
| | b. Ongkos Pembelian Bahan Baku | Rp 553,33 | |
| | Jumlah Biaya Bahan Baku | Rp 3.319,99 | |
| 2 | Biaya Tenaga Kerja Langsung | | |
| | a. Upah Tukang | Rp 10.666,6 | |
| | b. Upah Pembantu | Rp 15.200 | |
| | Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 25.866,6 | |
| 3 | Biaya <i>Overhead</i> | | |
| | a. Kayu Bakar | Rp 1.333,33 | |
| | b. Biaya Listrik | Rp 2.133,33 | |
| | Jumlah Biaya <i>Overhead</i> | Rp 3.466,66 | |
| | Harga Pokok Produksi Perkaleng | Rp 32.653,25 | |

Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Per 5 Hari

Tabel 5. Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Usaha UKM Krisna Karya Mulya Palangka Raya

| No | Jenis Biaya Produksi | <i>Full Costing</i> | <i>Variable costing</i> |
|----|------------------------------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Biaya Bahan Baku | | |
| | a. Kedelai | Rp 2.766,66 | Rp 2.766,66 |
| | b. Ongkos Pembelian Bahan Baku | Rp 553,33 | Rp 553,33 |
| | Jumlah Biaya Bahan Baku | Rp 3.319,99 | Rp 3.319,99 |
| 2 | Biaya Tenaga Kerja Langsung | | |
| | a. Upah Tukang | Rp 10.666,6 | Rp 10.666,6 |
| | b. Upah Pembantu | Rp 15.200 | Rp 15.200 |
| | Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung | | |
| 3 | Biaya <i>Overhead</i> | Rp 25.866,6 | Rp 25.866,6 |
| | a. Biaya <i>Overhead</i> Variabel | | |

| No | Jenis Biaya Produksi | Full Costing | Variable costing |
|----|--------------------------------|--------------|------------------|
| | 1) Kayu Bakar | Rp 1.333,33 | Rp 1.333,33 |
| | 2) Biaya Listrik | Rp 2.133,33 | Rp 2.133,33 |
| b. | Biaya Overhead Tetap | | |
| | 1) Biaya Penyusutan | Rp 768,49 | |
| | Jumlah Biaya Overhead | Rp 4.235,15 | Rp 3.466,66 |
| | Harga Pokok Produksi Perkaleng | Rp 33.421,74 | Rp 32.653,25 |

Simpulan dan Saran

Produksi tahu pada UKM Krisna Karya Mulya Palangka Raya masih melakukan penghitungan dengan cara sederhana atau pun secara manual. Dalam perhitungan, adanya selisih perhitungan harga pokok full costing dan variabel costing sebesar overhead tetap atau sama dengan Rp 9.264,41 per lima hari atau Rp 55.586,46 per bulan. UKM Krisna Karya Mulya memproduksi tahu dengan menggunakan metode perhitungan variabel costing, dalam perhitungannya, terdapat perubahan harga pokok produksi tahu yang lebih murah atau signifikan dibandingkan dengan metode full costing, sehingga terjadi perhitungan laba yang lebih besar dari pada nilainya. Sedangkan apabila UKM Krisna Karya Mulya memproduksi tahu dengan menggunakan metode perhitungan full costing terdapat perubahan harga pokok produksi tahu mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan metode variabel costing. Berdasarkan dari hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu (HPP) pada UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya dengan menggunakan Metode Full Costing dimana jumlah biaya bahan baku (Rp3.319,99) ditambah dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung (Rp25.866,6) ditambah jumlah biaya overhead pabrik tetap (Rp4.235,15) sama dengan jumlah total Harga Pokok Produksi Tahu sebanyak 42000 biji tahu selama 5 hari produksi sedangkan bila menggunakan Metode Variabel Costing dengan perhitungan yang sama dimana jumlah biaya bahan baku (Rp3.319,99) ditambah jumlah biaya tenaga kerja langsung (Rp25.866,6) ditambah jumlah biaya overhead variabel (Rp3.466,66) sama dengan jumlah total Harga Pokok Produksi Tahu sebanyak 32.653 biji tahu selama 5 hari produksi. Dari hasil perhitungan di atas, ternyata hasil perhitungan produksi tahu dengan menggunakan metode Full Costing lebih besar atau mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan perhitungan metode Variabel Costing. Hanya saja dalam metode variabel costing jumlah biaya penyusutan overhead tetap tidak dihitung.

Dari hasil penjelasan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan sedalam mencapai tujuan produksi tahu pada UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya sebaiknya Produksi tahu pada usaha UKM Krisna Karya Mulya di Palangka Raya menggunakan perhitungan dengan metode full costing atau variabel costing dalam menghitung biaya produksi. Karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara realistis. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan perhitungan sederhana atau secara manual yang digunakan oleh usaha produksi tahu. UKM Krisna Karya Mulya sebaiknya menghitung biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan dan mesin. Karena hal ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya overhead pabrik. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat, sebaiknya dilakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat. Sehingga usaha produksi tahu dapat menentukan mark up yang tepat untuk penentuan harga jual tahunya. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Jadi kontribusi penelitian ini bagi UKM Krisna Karya Mulya adalah untuk membantu mengembangkan usaha dengan menggunakan metode perhitungan produksi yang tepat

agar semua biaya yang ada di dalam proses produksi menjadi lebih terlihat terinci dengan jelas dan akurat.

Daftar Rujukan

- Arman Hakim Nasution. 2005. Manajemen Industri. Yogyakarta.CV Andi Offset.
- Axel Johannes Henry Pelealu, Wilfried. S. Manoppo, dan Joanne. V. Mangindaan. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 6 No. 2.
- Basu Swasta. 2010. Strategi Manajemen Pemasaran.Jakarta: Arca.
- Buchari Alma.2007. Strategi Bauran Pemasaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2007. Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Carter dan Usry, 2002. Akuntansi Biaya. Edisi Tiga Belas, Jakarta: Salemba Empat. Carter, William K dan Usry, Milton F. 2002.Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Ray H and Eric W. Noreen. 2000. Akuntansi Manajerial. Terjemahan A. Totok Budisantoso, SE., Akt. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R and Maryanne M. Mowen.2000.Akuntansi Manajemen jilid 2.Alih Bahasa Ancekka A. Hermawan, Jakarta: Erlangga.
- Hariadi, Bambang.2002.Akuntansi Manajemen. Suatu Sudut Pandang.Yogyakarta: BPEE.
- Horngren, Charles T., Srikan M. Datar, dan George Foster. 2005. Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajad, EkoRicardus dan Djokopranoto, Ricardus.2005.Strategi Pembelian dan Supply Chain.Jakarta. PT Gramedia.
- John Nylour dan Alan Wood.2002.Konsep Pemasaran.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Jusup.Al. Haryono. 1999. Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta. STIE Yogyakarta.
- Kotler dan Amstrong.2001.Bauran Pemasaran. Bandung: PT.Sinar Harapan Jaya. Kotler, Chandra dan Amstrong.2001.Pengertian Harga.Bandung: Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya, Edisi 10. Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pembuatan Tahu Fajar Di Jumantono. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mulyadi.K. 2006. Pengertian Pemasaran dan Konsep Pemasaran. Jakarta: Grafindopersada.
- Philip Kotler. 2010.Manajemen Pemasaran.Jakarta: Erlangga.
- Simamora, Henry. 2000. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Subiyanto, Ibnu. 1998. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produk dengan Metode Proses. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suardjono. 2003. Akuntansi Pengantar Bagian I, Edisi ke-3, Cetakan ke-2.
- Subagyo, Pangstu. 2000. Manajemen Operasi. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta. Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5 Revisi. Jakarta: Salemba Empat. Sunarto. 2004. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. AMUS Yogyakarta.

- Sunarto. 2004. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta. AMUS Yogyakarta.
- Supriyanto, Agus dan Masruchah, Ida. 2000. Manajemen Purchasing, Strategi Pengadaan dan Pengelolaan Material untuk Perusahaan Manufakturing. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Subiyanto, Ibnu. 1998. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produk dengan Metode Proses. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suardjono. 2003. Akuntansi Pengantar Bagian I, Edisi ke-3, Cetakan ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Van Derbeck, Edward J. 2005. Principles of Cost Accounting, Edisi 13. South- Western Publishing. Cincinnati, Ohio, USA.
- Winardi. 2011. Pengertian Harga . Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Widayat dan Amirullah. 2002. Riset Bisnis. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Wijaya, Antoni. 1996. Pentingnya Penggunaan Strategi Pembelian Bahan Baku yang tepat dalam rangka mencapai tingkat efisiensi Biaya Produksi. Skripsi . Malang. STIA Malang.
- Zulfikarizah, Fien. 2005. Manajemen Persediaan. Malang. UMM Pres ([www.http://PengertianPopulasi.com/2013](http://www.PengertianPopulasi.com/2013)) (<http://matakristal.com/pengertian-sampel-penelitian/2014>) (<http://mbegeudut.blogspot.in/2012/04/pengertian-harga-pokok-produksi>)